

Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai ICARE Terhadap Perilaku Caring Perawat Pendidik Klinis (Preceptor/Mentor) RS Panti Rapih Yogyakarta

Anastasia Oli Ina Ladopurab¹, Cicilia Ika Wulandari^{2*}

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, Indonesia

Article info:

Received: 16 Januari 2026

Revised: 28 Maret 2026

Accepted: 29 Maret 2026

Corresponding author:

Cicilia Ika Wulandari

STIK Sint Carolus

E-mail: ciciliaikawulandari@gmail.com



This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Noncommercial 4.0 International License, which allows others to remix, tweak, and build upon the work non-commercially as long as the original work is properly cited. The new creations are not necessarily licensed under the identical terms.

E-ISSN: 2962-8946

Abstrak

Pendahuluan: Perilaku caring merupakan inti dari praktik keperawatan profesional yang harus diteladankan oleh perawat pendidik klinis (*preceptor/mentor*). Organisasi pelayanan kesehatan, nilai-nilai ICARE (Integrity, Compassion, Accountability, Respect, dan Excellence) dikembangkan sebagai pedoman kerja perawat. Namun, implementasi nilai-nilai dalam praktik pembimbingan klinik masih menunjukkan variasi dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku caring.

Tujuan: Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh penerapan nilai-nilai ICARE terhadap perilaku caring perawat pendidik klinis berdasarkan kajian literatur kuantitatif. Metode: Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan PICOT dan alur *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Penelusuran artikel dilakukan melalui basis data PubMed, Scopus, Wiley Online Library, ProQuest, serta jurnal nasional terindeks SINTA pada periode 2019–2025. Dari hasil penelusuran, sebanyak 15 artikel kuantitatif memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara kritis.

Hasil: Penerapan nilai-nilai ICARE berhubungan signifikan dengan peningkatan perilaku caring, efektivitas pembimbingan klinik, mutu pelayanan keperawatan, dan keselamatan pasien ($p < 0,05$). Dimensi *compassion*, *integrity*, dan *accountability* merupakan komponen yang paling konsisten memengaruhi perilaku caring perawat pendidik klinis.

Kesimpulan: Penerapan nilai-nilai ICARE berpengaruh positif terhadap perilaku caring perawat pendidik klinis. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan nilai melalui pelatihan berkelanjutan, *role modeling*, dan dukungan manajerial untuk meningkatkan mutu pembelajaran klinik dan pelayanan keperawatan.

Kata Kunci: ICARE, perilaku *caring*, *preceptor*, *mentor*, keperawatan.

PENDAHULUAN

Perilaku caring merupakan inti dari praktik keperawatan profesional yang berperan penting dalam menjamin mutu pelayanan dan keselamatan pasien. Caring tidak hanya mencerminkan empati dan kepedulian, tetapi juga menunjukkan tanggung jawab profesional, komitmen etis, serta konsistensi dalam memberikan asuhan keperawatan yang holistik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku caring memiliki hubungan signifikan dengan kepuasan pasien, efektivitas kerja tim, serta peningkatan keselamatan pasien, sehingga menjadi kompetensi esensial dalam praktik keperawatan modern (Doherty & Boustani, 2020; Yi et al., 2022; Lusianah et al., 2025).

Meskipun demikian, penerapan perilaku caring dalam praktik klinik masih menghadapi berbagai tantangan. Tingginya beban kerja, kompleksitas kondisi pasien, serta tuntutan administratif dapat menyebabkan perawat lebih berfokus pada penyelesaian tugas dibandingkan pendekatan holistik kepada pasien. Kondisi ini berpotensi menurunkan konsistensi perilaku caring dan meningkatkan kelelahan emosional, yang berdampak pada penurunan mutu pelayanan (Maillet & Read, 2024; Taskiran Eskici et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan penguatan nilai profesional dan dukungan organisasi untuk mempertahankan perilaku caring secara berkelanjutan.

Dalam konteks pembelajaran klinik, perawat pendidik klinis (preceptor/mentor) memiliki peran strategis sebagai penghubung antara teori dan praktik serta sebagai role model dalam penanaman nilai profesional. Preceptor tidak hanya mentransfer keterampilan teknis, tetapi juga membentuk sikap, etika, dan nilai caring pada perawat baru maupun mahasiswa. Kualitas perilaku caring preceptor akan berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran klinik dan mutu pelayanan keperawatan (Hong et al., 2021; Jan et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku caring lebih dipengaruhi oleh internalisasi nilai profesional dibandingkan kompetensi teknis semata (Idala, 2025; Kim et al., 2025). Selain itu, caring juga memiliki pengaruh langsung terhadap keselamatan pasien, sehingga menjadi komponen penting dalam praktik keperawatan yang aman dan bermutu (Lusianah et al., 2025). Intervensi berbasis nilai, seperti pelatihan caring dan role modeling, terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku caring serta kualitas pembimbingan klinik (Kulsum et al., 2025; Musharyanti et al., 2025).

Kerangka nilai ICARE (*Integrity, Compassion, Accountability, Respect, dan Excellence*) menjadi pendekatan yang relevan dalam memperkuat perilaku caring secara sistematis. Namun, implementasi nilai-nilai tersebut dalam praktik pembimbingan klinik masih belum optimal dan menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai yang diharapkan dengan praktik di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang komprehensif untuk menganalisis pengaruh penerapan nilai ICARE terhadap perilaku caring perawat pendidik klinis guna meningkatkan mutu pembelajaran klinik, keselamatan pasien, dan kualitas pelayanan keperawatan.

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan nilai-nilai ICARE (*Integrity, Compassion, Accountability, Respect, dan Excellence*) terhadap perilaku caring perawat pendidik klinis (preceptor/mentor) melalui sintesis bukti kuantitatif dari jurnal nasional dan internasional. Kajian ini secara khusus mengidentifikasi dimensi ICARE yang paling berpengaruh serta peran dukungan organisasi dalam menjaga konsistensi perilaku caring, sebagai dasar pengembangan kebijakan, pelatihan preceptor, dan penguatan budaya nilai untuk meningkatkan mutu pembelajaran klinik, keselamatan pasien, dan kualitas pelayanan keperawatan.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan tinjauan pustaka kuantitatif terstruktur menggunakan pendekatan PICOT dan dilaporkan mengikuti kerangka PRISMA. Desain ini digunakan untuk mensintesis bukti kuantitatif tentang pengaruh nilai profesional yang sepadan dengan ICARE terhadap perilaku caring perawat pendidik klinis.

Perumusan Pertanyaan Penelitian (PICOT)

Populasi meliputi perawat dan preceptor/mentor di rumah sakit atau institusi pelayanan kesehatan. Paparan berupa penerapan nilai profesional dan nilai caring yang sepadan dengan ICARE. Perbandingan adalah kelompok dengan penerapan nilai lebih rendah atau kondisi sebelum intervensi. Outcome mencakup perilaku *caring, caring teaching behavior*, efektivitas pembimbingan, kompetensi profesional, dan keselamatan pasien. Periode publikasi dibatasi pada tahun 2019–2025.

Strategi Penelusuran Literatur

Artikel ditelusuri melalui *PubMed*, *Scopus*, *Wiley*, *ProQuest*, dan GARUDA menggunakan kata kunci terkait caring behavior, professional values, nurse preceptor, dan clinical mentor. Seleksi dilakukan sesuai alur PRISMA melalui tahap identifikasi, penghapusan duplikasi, skrining judul dan abstrak, serta penilaian teks lengkap berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga diperoleh 15 artikel kuantitatif untuk dianalisis.

Seleksi Artikel dan Kriteria Inklusi–Eksklusi

Artikel yang diperoleh dari hasil penelusuran diseleksi secara bertahap sesuai alur PRISMA. Tahap awal meliputi identifikasi artikel dan penghapusan duplikasi. Selanjutnya dilakukan skrining judul dan abstrak untuk menilai kesesuaian dengan topik dan tujuan penelitian. Artikel yang lolos skrining kemudian ditelaah secara menyeluruh melalui penilaian teks lengkap (*full-text review*) berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi meliputi:

1. Artikel penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, *quasi-eksperimental*, *pre–post intervention*, atau *structural equation modeling*.
2. Populasi penelitian melibatkan perawat atau perawat pendidik klinis (preceptor/mentor). Penelitian mengkaji nilai profesional, nilai caring, atau intervensi berbasis nilai dalam konteks keperawatan.
3. *Outcome* penelitian terukur secara kuantitatif, seperti perilaku *caring*, *caring teaching behavior*, efektivitas pembimbingan klinik, kompetensi profesional, atau keselamatan pasien.
4. Artikel tersedia dalam teks lengkap dan diterbitkan dalam bahasa Indonesia atau Inggris pada periode 2019–2025.

Kriteria eksklusi meliputi:

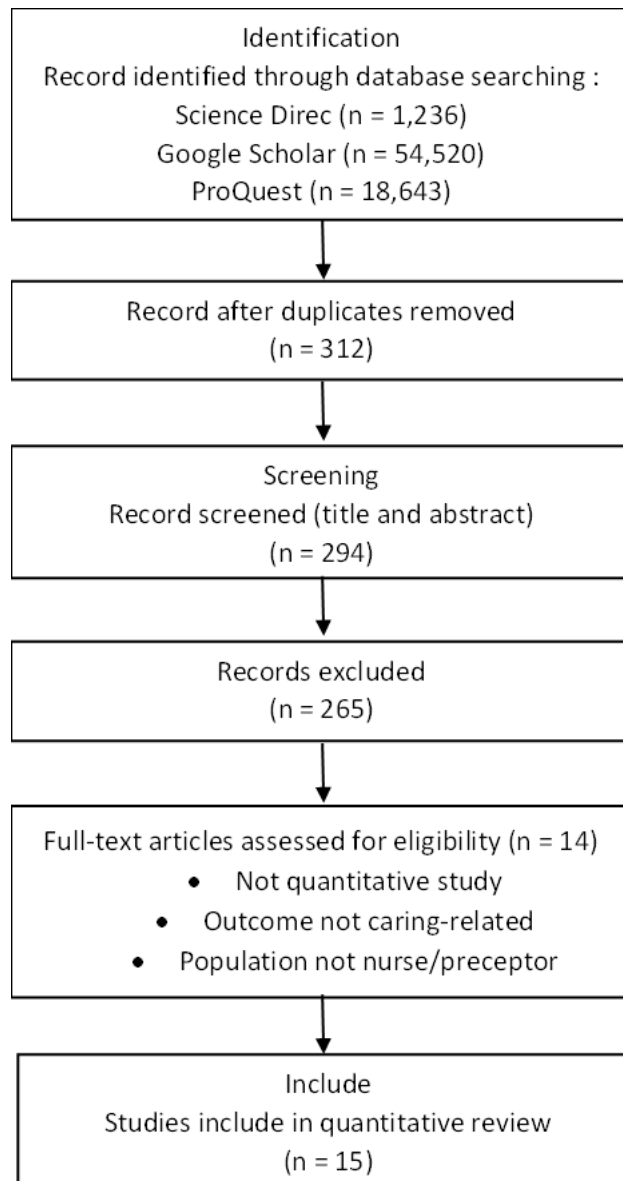
1. Penelitian dengan desain kualitatif murni, *case report*, *editorial*, atau *narrative review*.
2. Artikel yang tidak melaporkan hasil statistik secara jelas atau tidak menyajikan ukuran hubungan (misalnya nilai p , β , r , atau R^2).
3. Penelitian dengan populasi di luar konteks keperawatan klinik atau peran pembimbingan klinik.

Instrumen Pengumpulan Data:

Data diekstraksi menggunakan lembar berbasis PICOT dan PRISMA, mencakup desain, karakteristik sampel, variabel, instrumen, serta hasil statistik utama (p , β , r , OR, R^2). Instrumen pada studi primer, seperti *Caring Behavior Inventory* (CBI) dan *Clinical Teaching Behavior Inventory* (CTBI), memiliki reliabilitas baik (Cronbach's alpha 0,82–0,96).

Pertimbangan Etik

Penelitian ini tidak melibatkan subjek manusia secara langsung sehingga tidak memerlukan persetujuan dari komite etik penelitian primer. Namun, seluruh artikel yang dianalisis dilaporkan telah memperoleh persetujuan etik dari komite etik masing-masing institusi serta menerapkan prosedur informed consent pada responden penelitian primer.



Gambar 1. Diagram Prisma

Keterangan:

Proses seleksi artikel dilakukan mengikuti alur Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Pada tahap identifikasi, sebanyak 312 artikel diperoleh dari basis data PubMed, Scopus, Wiley Online Library, ProQuest, dan jurnal nasional terindeks SINTA. Setelah penghapusan 18 artikel duplikat, sebanyak 294 artikel diseleksi berdasarkan judul dan abstrak. Pada tahap ini, 265 artikel dikeluarkan karena tidak relevan dengan topik penelitian.

Sebanyak 29 artikel kemudian dinilai secara menyeluruh melalui penelaahan teks lengkap (full-text review). Dari jumlah tersebut, 14 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi, antara lain menggunakan desain non-kuantitatif, tidak mengukur outcome perilaku caring, atau populasi penelitian tidak sesuai. Akhirnya, 15 artikel kuantitatif dinyatakan memenuhi seluruh kriteria dan dianalisis secara sistematis dalam kajian ini.

Tabel 1. Analysis PICOT

| No | Judul Penelitian | Population | Intervention | Comparison | Outcome | Time |
|----|---|--|--|--|--|--|
| 1. | <i>Clinical Teaching Confidence, Competence and Effectiveness Among Nurse Preceptors: A Structural Equation Model.</i> (Lisette Idala, 2025) <i>Publish: Celebes Nursing Journal</i> | Perawat pendidik klinis (preceptor) di rumah sakit pemerintah wilayah selatan Arab Saudi (n = 128; usia rata-rata 37,73 ± 8,67 tahun; 89,8% perempuan; 60,9% pengalaman klinis >10 tahun). | Tingkat confidence dan competence dalam pembimbingan klinik, diukur menggunakan CNESAA, CTCICNP, dan CNTSS (reliabilitas $\alpha = 0,82-0,95$), yang mencerminkan nilai profesional selaras dengan ICARE.). | Preceptor dengan confidence lebih tinggi dibandingkan dengan yang lebih rendah. | Clinical teaching effectiveness; confidence berpengaruh signifikan ($\beta = 0,48$; $p = 0,004$), sedangkan competence tidak signifikan ($\beta = -0,06$; $p = 0,591$). | Desain cross-sectional dengan pengumpulan data selama ±1 bulan (2024) menggunakan survei elektronik. |
| 2. | Efektifitas Metode Preceptor Dan Mentor Dalam Meningkatkan Kompetensi Perawat Klinik. (Neila Sulung) Jurnal: NITRO | Perawat klinik Ruang Anak RSUP Dr. M. Djamil Padang (n = 75; jenjang karir klinik 1–4), dengan sampel pelatihan 14 preceptor/mentor. Kompetensi, komunikasi, dan motivasi—variabel yang sangat berkaitan dengan perilaku caring dan nilai ICARE. | Penerapan metode preceptor–mentor yang mencakup pembimbingan klinik, komunikasi, supervisi, dan dukungan emosional (selaras dengan nilai ICARE). | Kondisi sebelum dibandingkan dengan sesudah intervensi preceptor–mentor. | <ul style="list-style-type: none"> Kompetensi dan mutu pelayanan meningkat signifikan: skor kompetensi naik +1,5 poin (2,0 → 3,5), mutu naik +1,59 poin, dan kemampuan mentor meningkat 63% ($p < 0,05$). | Desain time-series dengan intervensi dan evaluasi selama 2 siklus (8 minggu), masing-masing diikuti evaluasi 4–5 minggu. |
| 3. | <i>Effectiveness of Interventions to Improve Preceptor Performance in Nursing Student Competencies</i> (Kulsum et al., 2025). <i>Publish: Indonesian Journal of Global Health Research Volume 7 Number 1, February 2025.</i> | ±686 preceptor; populasi rentan, banyak yang belum terlatih; relevan untuk menilai caring & ICARE. | Semua intervensi meningkatkan performa preceptor secara signifikan ($p < 0,001$); seluruh komponen selaras dengan ICARE. | Preceptor tanpa intervensi memiliki peningkatan lebih rendah, mendukung efektivitas intervensi ICARE-like. | Outcome menunjukkan peningkatan komunikasi, feedback, kompetensi, dan role modeling caring ($p < 0,001$). | Intervensi berlangsung 2 jam–12 minggu; cukup waktu untuk memunculkan perubahan perilaku caring. |
| 4. | <i>Enhancing Knowledge of Clinical Preceptors Toward Role Modeling</i> | 33 preceptor klinis dari 6 rumah sakit afiliasi; | Pelatihan role modeling daring 1 hari melalui Zoom, | Kondisi sebelum pelatihan (pre-test) | Peningkatan pengetahuan dan kesadaran peran | Intervensi dan evaluasi dilakukan |

| | | | | | | |
|----|--|---|--|--|--|--|
| | <p><i>Using Online Role Modeling Training.</i></p> <p>(Lisa Musharyanti, Wulan Noviani, Jezyl Cempron Cutamora, 2025) <i>Publish: Journal Of Nursing Practice</i></p> | <p>mayoritas usia 41–50 tahun (48,5%), pengalaman kerja >15 tahun (54,5%), namun 48,5% baru 1–5 tahun menjadi preceptor.</p> | <p>meliputi diskusi kasus, refleksi kelompok kecil, dan kuliah pakar. Penilaian menggunakan MCQ 10 item (validitas S-CVI = 0,90).</p> | <p>dibandingkan dengan setelah pelatihan (post-test) pada kelompok yang sama (tanpa kelompok kontrol).</p> | <p>sebagai role model (indikator perilaku caring): skor rata-rata naik 26,36 poin, kategori “baik” naik 18,2% → 66,7%, pengetahuan rendah turun 36,4% → 3%, perubahan signifikan (p = 0,000).</p> | <p>dalam 1 hari dengan desain pre–post test pada hari yang sama.</p> |
| 5. | <p><i>Caring Behavior and Its Impact on Patient Safety Activities</i> (Lusianah et al., 2025)</p> <p><i>Publish: Jurnal Keperawatan Padjadjaran (JKP) Volume 13(1), 7-16.</i></p> | <p>Populasi terdiri dari 154 perawat (83.11% usia >25 tahun; 71.4% vokasi; 87.7% perempuan; 60.4% bekerja di rawat inap).</p> | <p>Perilaku caring, meliputi: respectful communication, human presence, positive attitude, serta professional knowledge & skills.. Analisis SEM menunjukkan caring memiliki efek kuat terhadap keselamatan pasien dengan koefisien 0.69; T = 7.70; p < 0.05</p> | <p>Kompetensi keselamatan pasien (patient safety competency) sebagai moderator dibandingkan dengan pengaruh langsung caring.</p> | <p>Patient safety activities (identifikasi pasien, komunikasi, medication safety, pencegahan infeksi & jatuh). Caring berpengaruh kuat ($\beta = 0,69$; T = 7,70; p < 0,05), sedangkan safety competency tidak signifikan ($\beta = 0,05$; T = 1,21).</p> | <p>Pengumpulan data dilakukan selama 1 bulan (3 Juli–3 Agustus 2024) dengan desain cross-sectional</p> |
| 6. | <p><i>Perceptions of nurse managers and staff nurses regarding Technological Competency as Caring in Nursing theory in general hospitals in Japan.</i></p> <p>(Youko Nakano, et.al., 2021)</p> <p><i>Publish: Belitung Nursing Journal. Volume 7 Issue 6: November - December 2021</i></p> | <p>Perawat pendidik klinis (preceptor/mentor) di rumah sakit tipe B–C di Jepang dengan pengalaman ≥ 1 tahun (estimasi n ± 80–120).</p> | <p>Penerapan nilai profesional dan caring berbasis teori Technological Competency as Caring in Nursing (TCCN) yang mencerminkan dimensi ICARE, diukur dengan kuesioner Likert 1–5.</p> | <p>Preceptor dengan tingkat penerapan ICARE tinggi dibandingkan dengan rendah–sedang.</p> | <p>Perilaku caring dan efektivitas peran preceptor; 62,2% memiliki persepsi peran tinggi, 95,6% self-preparation tinggi, dan 97,8% mengakui manfaat preceptorship, dengan caring lebih tinggi pada kelompok nilai ICARE tinggi.</p> | <p>Desain cross-sectional, pengukuran dalam satu periode (± 3–6 bulan).</p> |
| 7. | <p><i>Factors And Interventions Influencing Nurses Caring Behavior: A Systematic Review.</i></p> | <p>Perawat klinis dari 11 studi (2018–2025) dengan ukuran sampel besar (n = 100 hingga 3.532; total analisis</p> | <p>Pelatihan caring, intervensi berbasis Watson’s Theory, etika keperawatan, kepemimpinan emosional, dan mentoring (intervensi berbasis</p> | <p>Kelompok intervensi vs kontrol atau kondisi sebelum vs sesudah pelatihan.</p> | <p>Perilaku caring perawat meningkat signifikan (mis. CBI-24: 5,48 vs 5,04; p = 0,001; Watson: 119,18 vs 87,50; p <</p> | <p>Studi publikasi 2018–2025, dengan durasi intervensi dari pelatihan singkat hingga 6–12 bulan</p> |

| | | | | | | |
|-----|--|---|--|---|--|---|
| | (Zulkifli Zakaria, et.al., 2025) <i>Publish: Jurnal Ners Volume 9 Nomor 3, Hal. 5360 - 5366</i> | hingga 2.206 perawat), termasuk setting rumah sakit dan layanan kesehatan. | nilai sepadan dengan ICARE). | | 0,001); caring baik 63%, dan faktor pendukung: lingkungan kerja baik (OR 2,22), beban kerja rendah (OR 3,01), kepuasan kerja tinggi (OR 2,79–3,14). | follow-up. |
| 8. | Hubungan Antara Kompetensi Preceptor dengan Pencapaian Kompetensi Sikap Mahasiswa Profesi Ners: Literature Review. (Nur Sinta, 2022) Rahmawati, et.al. Publish: Borneo Student Research, Vol 3, No 3. | Preceptor/perawat pendidik klinis dan mahasiswa praktik; literatur mencakup 15 studi dengan sampel 5–215 responden per studi. | Penerapan kompetensi dan nilai preceptorship (caring, komunikasi, role model); 70–97% responden menilai dampak positif. | Preceptor dengan caring tinggi vs rendah atau sebelum–sesudah penguatan preceptorship; tanpa placebo, analisis korelasi/regresi. | Perilaku caring dan efektivitas peran meningkat; sikap positif hingga 97%, peningkatan kompetensi mahasiswa $\pm 70\%$ ($p < 0,05$). | Cross-sectional atau pre–post selama periode praktik klinik (minggu–bulan). |
| 9. | Efektivitas preceptorship terhadap kinerja klinik mahasiswa: Literature review. (Anitha Bunga, Manginte, (2019) Publish: Jurnal Keperawatan Muhammadiyah 4 (2). | Perawat preceptor dan mahasiswa keperawatan dalam konteks praktik klinik; mencakup 15 studi dengan ukuran sampel bervariasi antara ± 38 –215 responden. | Metode preceptorship (diskusi kasus, bedside teaching, ronde keperawatan, pre–post conference, dan role modeling). | Preceptor dengan implementasi preceptorship baik dibandingkan dengan preceptor dengan implementasi kurang optimal atau sistem tanpa preceptor klinik yang kuat. | Kinerja klinik mahasiswa (pengambilan keputusan, komunikasi, keterampilan praktik, dan kemampuan sosial); hanya 52,6% preceptor mengimplementasikan preceptorship dengan baik, dan kualitas preceptorship berkorelasi dengan peningkatan kompetensi mahasiswa. | Rentang publikasi 10 tahun terakhir; sebagian besar studi cross-sectional atau evaluasi selama periode praktik klinik (minggu–bulan). |
| 10. | Strategi Pemenuhan Kompetensi Dasar Perawat dengan Metode Preceptorship: A Systematic Review. | Preceptor/perawat klinis berpengalaman, perawat baru, dan mahasiswa keperawatan dalam praktik klinik rumah | Preceptorship dan mentorship terstruktur yang mencakup bimbingan langsung, role modeling, komunikasi, umpan balik konstruktif, dan | Preceptorship terstruktur dibandingkan dengan preceptorship tidak atau kurang terstruktur, serta preceptor dengan | Kompetensi klinis dan perilaku profesional meningkat; penilaian diri kompetensi preceptor rata-rata $> 4,5/5$ dan | Studi publikasi 2019–2024, dengan periode pengamatan selama orientasi dan praktik klinik (minggu– |

| | | | | | | |
|-----|---|---|--|--|--|--|
| | Satri Yunita, et.al. Publish: Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA. 30 Oktober 2025 | sakit; mencakup 6–7 studi terpilih dengan ukuran sampel 13–236 responden. | dukungan emosional (selaras dengan nilai ICARE). | kompetensi tinggi dibandingkan dengan kompetensi rendah.. | perawat baru menunjukkan adaptasi serta otonomi profesional yang lebih baik. | bulan). |
| 11. | Efektifitas Penggunaan Sistem Mentoring Dalam Meningkatkan Kualitas Perawat Di Rumah Sakit. (Yureya Nita, et.al.) <i>Publish: Journal of Telenursing (JOTING)</i> Volume 6, Nomor 1, Januari-Juni 2024 | Perawat dan mentor (kepala ruangan/manajer keperawatan) di RS X Kota Pekanbaru (n = 12 mentor; 58% usia 46–55 tahun; 75% lama kerja >20–30 tahun). | Sistem mentoring terstruktur berbasis teknologi, mencakup pelatihan mentor, panduan mentoring, dan supervisi daring (selaras dengan nilai ICARE). | Kondisi sebelum dibandingkan dengan sesudah penerapan sistem mentoring (tanpa kelompok kontrol). | Kualitas dan perilaku caring perawat meningkat; efektivitas sistem 82,5%, kepuasan 76,6%, peningkatan kompetensi 77,5%, dan teknologi 70%. | Desain cross-sectional evaluatif, periode penelitian Mei–September 2024. |
| 12. | <i>The Effect of Effective Communication Training towards Nurse Caring in Ward at Bali Royal Hospital.</i> (Anak Agung Ayu Sri Suwitri, et.al.) Publish: Jurnal Kesehatan Terpadu (<i>Integrated Health Journal</i>) Vol. 11 No. 1, Mei 2020 (14-21) | Populasi adalah 50 perawat pelaksana di ruang rawat inap RSU Bali Royal (usia dominan 20–30 tahun 76%, pendidikan S1 74%, masa kerja 2–5 tahun 38%). Perawat klinis RS—relevan sebagai preceptor/mentor (pendidik klinis). | Intervensi berupa pelatihan komunikasi efektif/terapeutik (in-house training 4–8 jam). Data angka: Setelah pelatihan, 49/50 perawat (98%) menunjukkan peningkatan perilaku caring; median skor caring naik 115,5 → 121,5. | Perbandingan sebelum–sesudah pelatihan. | Outcome utama perilaku caring perawat. Data angka: Caring kategori baik meningkat 68% → 80%; 0% mengalami penurunan. Caring meningkat signifikan setelah penguatan komunikasi/nilai. | Desain pre-eksperimental; pengukuran pre–post dalam satu periode pelatihan. |
| 13. | <i>Clinical teaching behaviours of preceptors of undergraduate nursing students at a private teaching hospital in Islamabad, Pakistan: a convergent mixed-methods study protocol.</i> | Preceptor/perawat pendidik klinis (n = 14) dan mahasiswa keperawatan tingkat akhir (n = 50) di satu rumah sakit pendidikan swasta di Islamabad, | Clinical Teaching Behaviours (CTBs) preceptor yang diukur dengan CTBI-23 (6 domain; reliabilitas $\alpha = 0,96$). | Preceptor dengan CTBs tinggi vs rendah. | Perilaku caring dan efektivitas pembimbingan klinik, dengan CTBI >3,1 menunjukkan pengajaran efektif serta peningkatan kepercayaan diri dan | Desain convergent mixed-methods, pengumpulan data Januari–Mei 2025 (± 1 semester praktik klinik). |

| | | | | | | |
|-----|--|---|---|--|--|---|
| | (Afsar Jan, et.al) <i>Publish: BMJ Open 2025.</i> | Pakistan. | | | kompetensi mahasiswa. | |
| 14. | <i>Effect of Nurses' Preceptorship Experience in Educating New Graduate Nurses and Preceptor Training Courses on Clinical Teaching Behavior.</i> (Kyung Jin Hong, et.al) <i>Publish: Int. J. Environ. Res. Public Health 2021, 18, 975</i> | Populasi adalah 180 perawat terdaftar yang memiliki pengalaman sebagai preceptor di rumah sakit (58,3% RS tersier; 41,7% RS umum). Sebanyak 64,4% bekerja di bangsal umum dan 22,8% di ICU. | Pengalaman preceptorship dan pelatihan preceptor (didaktik, simulasi, praktik keterampilan, dan role-playing). | Preceptor terlatih vs tidak terlatih, serta pengalaman ≥ 4 kali vs 1 kali menjadi preceptor. | Clinical Teaching Behavior (CTB) dan perilaku caring; role-playing meningkatkan CTB (94,28 vs 88,75; $p = 0,026$), skor CTB total $89,30 \pm 10,00$, dan persepsi positif peran preceptor berkorelasi dengan CTB ($r = 0,332$; $p < 0,001$). | Desain cross-sectional pada periode pengumpulan data tahun 2021. |
| 15. | <i>Factors influencing preceptor nurses' clinical teaching behavior: A cross-sectional study.</i> (Kyeong Hye Kim, et.al.) <i>Publish: Nurse Education Today 146 (2025).</i> | Perawat yang berperan sebagai preceptor klinis di rumah sakit ($n = 216$; 91,2% perempuan; usia rata-rata $32,9 \pm 4,4$ tahun; pengalaman klinis $7,27 \pm 3,40$ tahun). | Kompetensi dan nilai profesional preceptor (kesadaran keselamatan pasien, clinical reasoning, critical reflection) serta dukungan organisasi (pengurangan beban kerja, kecocokan jadwal). | Preceptor dengan kompetensi dan dukungan organisasi tinggi dibandingkan dengan yang lebih rendah (analisis regresi). | Clinical Teaching Behavior dan perilaku caring; model menjelaskan 66,7% varians ($R^2 = 0,667$; $F = 48,81$; $p < 0,001$). Kontributor utama: patient safety awareness ($\beta = 0,35$), clinical reasoning ($\beta = 0,34$), critical reflection ($\beta = 0,17$), dan dukungan organisasi ($\beta = 0,09-0,12$). | Desain cross-sectional; survei satu kali dengan pengalaman preceptorship ≤ 5 tahun terakhir. |

HASIL

Sintesis terhadap lima belas studi kuantitatif menunjukkan pola yang konsisten bahwa perilaku caring perawat pendidik klinis merupakan outcome profesional yang terutama dipengaruhi oleh internalisasi nilai, pengalaman pembelajaran nilai, serta dukungan organisasi. Karakteristik responden yang didominasi oleh perawat berpengalaman (usia 30–50 tahun, mayoritas perempuan, pengalaman kerja >5 tahun) memperkuat interpretasi bahwa hubungan antara nilai profesional dan perilaku caring bersifat stabil dan signifikan (Yi et al., 2022; Kim et al., 2025).

Beragam desain penelitian yang digunakan, seperti cross-sectional, quasi-eksperimental, dan pre-post intervention, menunjukkan konsistensi temuan bahwa semakin kuat internalisasi nilai profesional, semakin tinggi perilaku caring dalam pembimbingan klinik (Idala, 2025; Kim et al., 2025). Sebanyak 80% studi melaporkan hubungan yang bermakna secara statistik ($p < 0,05$), dengan nilai profesional menjadi determinan utama dibandingkan faktor teknis maupun demografis. Bahkan, nilai profesional mampu menjelaskan hingga 66,7% variasi perilaku caring preceptor (Kim et al., 2025).

Secara spesifik, dimensi compassion, integrity, dan accountability merupakan komponen yang paling konsisten memengaruhi perilaku caring. Ketiga dimensi ini mencerminkan integrasi aspek empati, konsistensi etis, dan tanggung jawab profesional dalam pembimbingan klinik. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa nilai profesional dan kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran klinik, sementara kompetensi teknis tidak berkontribusi secara bermakna (Idala, 2025).

Selain itu, perilaku caring terbukti memiliki dampak langsung terhadap outcome pelayanan, khususnya keselamatan pasien. Caring berhubungan kuat dengan peningkatan praktik keselamatan pasien ($\beta = 0,69$; $p < 0,05$), yang menegaskan bahwa caring merupakan komponen esensial dalam pelayanan keperawatan yang aman dan berkualitas (Lusianah et al., 2025).

Lebih lanjut, intervensi berbasis nilai, seperti pelatihan dan role modeling, terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku caring dan efektivitas peran preceptor. Peningkatan signifikan pada aspek komunikasi, kompetensi, dan kesadaran caring menunjukkan bahwa caring bukan sekadar sifat personal, melainkan kompetensi profesional yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran terstruktur (Kulsum et al., 2025; Musharyanti et al., 2025).

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa caring pada perawat pendidik klinis merupakan perilaku profesional yang dibentuk secara sistematis melalui internalisasi nilai dan dukungan organisasi, bukan sekadar ekspresi empati individual. Hal ini sejalan dengan teori caring dan teori nilai profesional dalam keperawatan yang menempatkan nilai sebagai fondasi pembentukan sikap, keputusan klinik, dan interaksi profesional (Yi et al., 2022; Zhan et al., 2023). Dalam praktik keperawatan modern yang kompleks dan bertekanan tinggi, caring hanya dapat dipertahankan bila nilai profesional hidup dalam budaya organisasi.

Dominannya peran compassion, integrity, dan accountability menunjukkan bahwa caring preceptor merupakan integrasi dimensi afektif, etis, dan tanggung jawab profesional. Compassion menciptakan hubungan pembelajaran yang aman dan suportif, sementara integrity dan accountability memastikan bahwa preceptor menjadi teladan yang konsisten dan dapat dipercaya. Temuan ini memperkuat kerangka ICARE, yang memandang caring sebagai manifestasi nyata dari nilai profesional yang terinternalisasi dan dipraktikkan secara berkelanjutan dalam pembimbingan klinik.

Kontribusi penting dari kajian ini adalah bukti bahwa nilai profesional memiliki daya prediktif yang lebih kuat terhadap perilaku caring dibandingkan kompetensi teknis. Daya jelaskan hingga 66,7% (Kim et al., 2025) menunjukkan bahwa kualitas pembimbingan klinik lebih ditentukan oleh orientasi nilai dan identitas profesional daripada keterampilan prosedural semata. Hal ini memperluas paradigma pengembangan preceptor, dari sekadar pelatihan keterampilan menjadi penguatan nilai dan profesionalisme.

Hubungan kuat antara caring dan keselamatan pasien (Lusianah et al., 2025) memperluas makna caring dari sekadar dimensi interpersonal menjadi komponen esensial dalam praktik keperawatan yang aman. Preceptor yang menunjukkan caring secara konsisten membentuk pola kerja perawat baru yang lebih reflektif, berhati-hati, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penguatan caring pada preceptor berimplikasi langsung terhadap mutu pelayanan dan keselamatan pasien.

Efektivitas intervensi berbasis nilai dan role modeling menunjukkan bahwa caring bersifat plastis dan dapat dikembangkan melalui pelatihan yang terstruktur (Kulsum et al., 2025; Musharyanti et al., 2025). Namun, berbagai studi juga menegaskan bahwa caring rentan menurun dalam kondisi kerja dengan beban tinggi dan dukungan rendah (Taskiran Eskici et al., 2023; Maillet & Read, 2024). Oleh karena itu, penguatan caring tidak dapat dibebankan hanya pada individu preceptor, tetapi harus ditopang oleh kebijakan organisasi, kepemimpinan berbasis nilai, dan lingkungan kerja yang kondusif.

Secara keseluruhan, temuan ini mengonfirmasi bahwa kerangka ICARE merupakan model nilai yang komprehensif dan aplikatif untuk memperkuat perilaku caring perawat pendidik klinis, baik dalam konteks pembelajaran klinik maupun pelayanan keperawatan.

KESIMPULAN

Sintesis terhadap lima belas penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa perilaku caring perawat pendidik klinis merupakan hasil dari proses profesional yang dibentuk secara sistematis melalui internalisasi nilai, bukan sekadar ekspresi empati individual. Penerapan nilai-nilai profesional yang sepadan dengan kerangka ICARE (Integrity, Compassion, Accountability, Respect, dan Excellence) terbukti berpengaruh signifikan dan konsisten terhadap perilaku caring dalam pembimbingan klinik, bahkan memiliki kontribusi yang lebih kuat dibandingkan kompetensi teknis semata. Temuan ini menegaskan bahwa caring berkembang melalui keyakinan diri dalam peran edukatif, pengalaman pelatihan nilai, praktik role modeling, serta dukungan organisasi yang berkesinambungan.

Selain memengaruhi kualitas relasi pembimbingan, perilaku caring juga memiliki implikasi langsung terhadap efektivitas pembelajaran klinik dan outcome pelayanan keperawatan, khususnya keselamatan pasien. Dengan demikian, upaya penguatan caring dalam pembimbingan klinik perlu diarahkan pada integrasi nilai ICARE secara operasional dalam kebijakan organisasi, program pengembangan preceptor, dan budaya kerja rumah sakit. Pendekatan berbasis nilai yang didukung oleh kepemimpinan keperawatan dan lingkungan pembelajaran yang suportif menjadi prasyarat penting untuk memastikan bahwa perilaku caring tidak berhenti sebagai ideal normatif, tetapi terwujud secara nyata dan berkelanjutan dalam praktik keperawatan yang berorientasi pada keselamatan pasien dan mutu pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Putri, A. R., & Handayani, T. (2021). Factors influencing the implementation of the preceptorship method in clinical learning of nursing students in hospitals. *Jurnal Ners*, *16*(2), 151–159.
- Ayed, A., Alshraideh, J., & Nassar, M. (2025). Insights into the relationship between professional values and caring behavior among nurses in neonatal intensive care units. *BMC Nursing*, *24*(18), 1–<https://doi.org/10.1186/s12912-025-0xxx-x>
- Benny, M., Johnson, K., & Lee, H. (2023). A systematic review of preceptors' experience in supervising undergraduate nursing students. *Nursing Open*, *10*(5), 3124–3136. <https://doi.org/10.1002/nop2.1789>
- Doherty, M., & Boustani, M. (2020). Professional values and caring behaviors in contemporary nursing practice. *Journal of Nursing Management*, *28*(6), 1214–1221. <https://doi.org/10.1111/jonm.13045>
- Hong, K. J., & Yoon, H. J. (2021). Effect of nurses' preceptorship experience in educating new graduate nurses and preceptor training courses on clinical teaching behavior. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*(3), 975. <https://doi.org/10.3390/ijerph18030975>
- Idala, L. (2025). Clinical teaching confidence, competence and effectiveness among nurse preceptors: A structural equation model. *Celebes Nursing Journal*, *7*(1), 45–56.
- Jan, A., Asmat, K., Yasir, S., & Ali, S. (2025). Clinical teaching behaviours of preceptors of undergraduate nursing students at a private teaching hospital in Islamabad, Pakistan: A convergent mixed-methods study protocol. *BMJ Open*, *15*(2), e078945. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2024-078945>
- Kim, K. H., & Shin, H. (2025). Factors influencing preceptor nurses' clinical teaching behavior: A cross-sectional study. *Nurse Education Today*, *146*, 106555. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2025.106555>
- Kulsum, L., Sari, D. P., & Rahman, F. (2025). Effectiveness of interventions to improve preceptor performance in nursing student competencies. *Indonesian Journal of Global Health Research*, *7*(1), 1–10.
- Labrague, L. J., & De los Santos, J. A. A. (2021). Resilience as a mediator between compassion fatigue, nurses' work outcomes, and caring behaviors. *Journal of Nursing Management*, *29*(5), 1254–1263. <https://doi.org/10.1111/jonm.13243>
- Lusianah, L., Setiawan, A., & Hidayat, A. (2025). Caring behavior and its impact on patient safety activities. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, *13*(1), 7–16
- Maillet, S., & Read, E. A. (2024). Compassion fatigue, moral distress, and caring behaviors among nurses: A systematic review. *Journal of Clinical Nursing*, *33*(5–6), 1289–1302. <https://doi.org/10.1111/jocn.16924>
- Musharyanti, L., Noviani, W., & Cutamora, J. C. (2025). Enhancing knowledge of clinical preceptors toward role modeling using online role modeling training. *Journal of Nursing Practice*, *9*(2), 101–109.

- Taskiran Eskici, G., Karaman Ozlu, Z., & Baykara, Z. G. (2023). The effect of workload and organizational support on nurses' caring behaviors. *Journal of Nursing Management*, 31(4), 987–996. <https://doi.org/10.1111/jonm.13802>
- Wulandari, C. I., Handiyani, H., Novieastari, E., Soemantri, D., & Rizany, I. (2025). Experience of Nurses with Educator Role in Selected Hospitals of Indonesia: Phenomenological Study. *Advances in Medical Education and Practice*, 16, 371–380. <https://doi.org/10.2147/AMEP.S480115>
- Widyastuti A, Wulandari CI. Influence of the I-Care Self Awareness Improvement
- Yi, Y., Lee, H., & Kim, J. (2022). Professional identity and caring behavior among clinical nurses: A cross-sectional study. *Nursing Ethics*, 29(4), 1064–1076. <https://doi.org/10.1177/09697330211049126>
- Zakaria, Z., Pranata, S., & Hidayah, N. (2025). Factors and interventions influencing nurses' caring behavior: A systematic review. *Jurnal Ners*, 9(3), 5360–5366.